

KEPUASAN PUSTAKAWAN TERHADAP PENGGUNAAN INLISLITE SEBAGAI SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN

Asnawi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh
email: awie07adan@gmail.com

Abstrak

Diterima: 21/11/2025

Selesai Revisi: 26/12/2025

Diterbitkan: 31/12/2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepuasan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie terhadap penggunaan INLISLite sebagai sistem otomasi perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Informan terdiri dari empat orang, yakni empat pustakawan dan satu kepala layanan perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten dalam INLISLite telah sesuai dengan kebutuhan pustakawan, informasi yang disajikan akurat dan dapat dipercaya, serta tampilan sistem dinilai fleksibel dan ramah pengguna. Penempatan menu yang intuitif turut meningkatkan kenyamanan dalam penggunaan aplikasi. Selain itu, pustakawan merasakan kemudahan dalam mengakses seluruh fitur, mulai dari akuisisi hingga pelaporan. Kecepatan respons sistem juga mendukung efisiensi kerja. Secara keseluruhan, INLISLite dipandang mampu memenuhi kebutuhan operasional perpustakaan dan mendukung pelaksanaan tugas pustakawan secara optimal. Temuan ini mencerminkan bahwa tingkat kepuasan pustakawan terhadap aplikasi INLISLite tergolong tinggi.

Kata kunci: Kepuasan pustakawan, INLISLite, Sistem otomasi perpustakaan

Abstract

This study aims to determine the level of satisfaction of librarians at the Pidie Regency Library and Archives Service with the use of INLISLite as a library automation system. This study used qualitative methods, collecting data through interviews and documentation. The informants consisted of four individuals: four librarians and one head of library services. The results indicate that the content in INLISLite meets librarians' needs, the information presented is accurate and reliable, and the system's interface is considered flexible and user-friendly. The intuitive menu layout also

enhances the application's usability. Furthermore, librarians found it easy to access all features, from acquisitions to reporting. The system's responsiveness also supports work efficiency. Overall, INLISLite is considered capable of meeting library operational needs and optimally supporting librarians' task performance. These findings reflect a high level of librarian satisfaction with the INLISLite application.

Keywords: Librarian Satisfaction, INLISLite, Library Automation System

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan institusi yang bertugas menghimpun, mengelola, dan menyebarluaskan informasi. Kemajuan teknologi informasi telah memberikan dampak besar terhadap mekanisme kerja perpustakaan, sehingga menuntut adanya penyesuaian. Apabila perpustakaan gagal beradaptasi dengan perkembangan tersebut, maka perannya akan terbatas sebagai tempat penyimpanan buku semata.

Ukuran keberhasilan perpustakaan saat ini tidak ditentukan oleh besarnya fasilitas fisik atau banyaknya koleksi yang dimiliki, melainkan oleh tingkat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan operasionalnya. Dengan demikian, implementasi sistem informasi atau otomasi perpustakaan menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindari

Menurut Purwanto (2016:268), otomasi perpustakaan adalah proses pengelolaan yang mencakup pengadaan, pengolahan, dan layanan kepada pemustaka dengan memanfaatkan teknologi informasi, sehingga informasi dapat diakses secara efisien dan dengan biaya lebih rendah. Sistem ini dirancang untuk memastikan pengolahan data dilakukan secara tepat, cepat, dan akurat.

Penerapan otomasi dalam pengelolaan perpustakaan merupakan langkah strategis yang tidak dapat ditunda, mengingat kebutuhan akan layanan informasi yang cepat, akurat, dan efisien semakin meningkat. Sejalan dengan pendapat Purwanto (2016), otomasi perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi merupakan sistem integral yang mencakup seluruh proses manajemen informasi, mulai dari pengadaan hingga layanan kepada pemustaka. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, perpustakaan dapat menyajikan layanan yang lebih efisien dan hemat biaya, sekaligus meningkatkan akurasi pengolahan data.

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, setiap perpustakaan wajib mengembangkan layanannya sesuai kemajuan teknologi informasi. Hal ini menegaskan peran strategis perpustakaan dalam mendukung kecerdasan bangsa secara merata.

Lebih dari itu, urgensi penerapan otomasi juga ditekankan dalam kerangka hukum nasional. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 secara eksplisit mewajibkan setiap perpustakaan untuk mengembangkan layanannya sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Ketentuan ini bukan sekadar regulasi administratif, tetapi merupakan pengakuan atas pentingnya peran perpustakaan dalam membangun literasi informasi dan kecerdasan masyarakat secara merata. Oleh karena itu, perpustakaan dituntut tidak hanya berfungsi sebagai penyedia koleksi, tetapi juga sebagai institusi modern yang responsif terhadap dinamika teknologi demi tercapainya layanan informasi yang inklusif, efektif, dan berkelanjutan.

Yulia (2009:9.2) menyebutkan bahwa otomasi meliputi kegiatan seperti

pengadaan koleksi, pengolahan bahan pustaka, layanan sirkulasi, pelaporan, penelusuran informasi, dan layanan keanggotaan. Hal ini menunjukkan bahwa otomasi mencakup seluruh proses kerja utama perpustakaan yang sebelumnya dilakukan secara manual. Dengan demikian, kehadiran sistem otomasi tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga mempercepat layanan kepada pemustaka secara menyeluruh.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie telah menggunakan aplikasi INLISLite sejak 2017 untuk mendukung pengelolaan koleksi, layanan pengguna, dan keanggotaan. Namun, penerapannya belum berjalan optimal. Berdasarkan observasi, masih terdapat kendala seperti penguasaan pustakawan terhadap fitur aplikasi yang terbatas serta kekurangan sarana dan prasarana pendukung. Beberapa pustakawan juga masih melakukan input data secara manual.

Selain itu, sistem INLISLite belum terkoneksi secara daring karena keterbatasan kemampuan teknis untuk meng-online-kan sistem. Hal ini menghambat pemustaka dalam mengakses informasi secara mandiri tanpa harus datang langsung ke perpustakaan (Rahayu, 2022).

Melihat permasalahan tersebut, evaluasi terhadap pemanfaatan INLISLite menjadi penting untuk dilakukan. Sejak diterapkan pada tahun 2017, belum pernah dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan pustakawan terhadap INLISLite menggunakan model End User Computing Satisfaction (EUCS), yang mencakup lima dimensi: konten, akurasi, format, ketepatan waktu, dan kemudahan penggunaan.

2. KAJIAN PUSTAKA

1). Penelitian Terdahulu

Kajian yang pertama ditulis oleh I Made Kerisna Laksana (2024) dengan judul Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Inlislite Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Denpasar Dengan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS), metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, Populasi penelitian melibatkan pegawai admin dan pengguna sistem INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Denpasar. Sampel 109 responden didapat melalui sampling jenuh dan purposive sampling. Skala Likert digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna dengan 24 pertanyaan untuk masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Denpasar telah menerapkan layanan otomatisasi bernama INLISLite untuk pengembangan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Meskipun demikian, terdapat kendala terkait tingkat kepuasan pengguna yang belum teridentifikasi. Penelitian ini menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS), fokus pada lima variabel kepuasan: isi (content), akurasi (accuracy), tampilan (format), kemudahan penggunaan (ease of use), dan ketepatan waktu (timeliness). Hasil analisis data tingkat kepuasan pengguna rata-rata 3,98 dengan kategori puas yang dimasing-masing variabel, yaitu 4,03 untuk content, 3,92 untuk accuracy, 3,93 untuk format, 3,97 untuk timeliness, dan 4,04 untuk ease of use. Dengan diketahui masing-masing variabel EUCS memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kepuasan pengguna akhir INLISLite.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nurdiana Fajrin Marpaung dkk (2025) yang

berjudul *Analisis Kepuasan Pengguna Senayan Library Management System menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana tingkat kepuasan pengguna terhadap SLiMS di perpustakaan MAN 1 Jombang dengan menggunakan indikator-indikator dalam model EUCS, yaitu *Content, Accuracy, Format, Ease of Use, Timeliness*, dan *User Satisfaction*. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan melibatkan 94 responden yang dipilih melalui teknik *convenience sampling*. Data diperoleh melalui kuesioner berformat skala Likert dan dianalisis menggunakan metode EUCS serta Customer Satisfaction Index (CSI). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa hanya dua variabel, yaitu *Ease of Use* dan *Timeliness*, yang berpengaruh signifikan terhadap *User Satisfaction*. Melalui analisis CSI, diperoleh rata-rata skor sebesar 82,18%, yang menunjukkan bahwa pengguna SLiMS tergolong dalam kategori "sangat puas" terhadap dua variabel tersebut.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Salma Nur Anisa dengan judul *Tingkat Kepuasan Pengguna Opac Inlislite Versi 3 Dengan Metode Eucs Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Magelang*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kepuasan pengguna terhadap OPAC (Online Public Access Catalogue) yang diterapkan di instansi tersebut, dengan menggunakan model EUCS yang mencakup tujuh sub variabel, yaitu *content* (isi), *format* (bentuk), *ease of use* (kemudahan penggunaan), *timeliness* (ketepatan waktu), *system reliability* (keandalan sistem), dan *system speed* (kecepatan sistem). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan satu variabel tunggal, yakni kepuasan pengguna. Populasi penelitian terdiri dari 40.923 pengunjung perpustakaan selama tahun 2023, dan sebanyak 100 responden dipilih sebagai sampel melalui teknik *accidental sampling*. Uji validitas menggunakan rumus *product moment*, sedangkan reliabilitas diuji dengan *Cronbach's Alpha*. Data diperoleh melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan nilai *mean* dan *grand mean*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna OPAC tergolong baik, dengan skor masing-masing sub variabel berkisar antara 3,00 hingga 3,30. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 3,15, yang berada dalam kategori puas berdasarkan interval nilai 2,50 – 3,24.

Ketiga penelitian sebelumnya memiliki kesamaan mendasar dengan penelitian ini dalam hal penggunaan model End User Computing Satisfaction (EUCS) sebagai kerangka evaluasi untuk mengukur kepuasan pengguna sistem otomasi perpustakaan. Baik penelitian oleh I Made Kerisna Laksana (2024), Nurdiana Fajrin Marpaung dkk (2025), maupun Salma Nur Anisa, semuanya menilai kepuasan pengguna dengan indikator-indikator utama dalam EUCS seperti *content, accuracy, format, ease of use*, dan *timeliness*, meskipun terdapat variasi jumlah subvariabel yang digunakan, seperti penambahan *system reliability* dan *system speed* dalam penelitian Anisa. Ketiganya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket atau kuesioner, dan fokus pada pengguna akhir sistem, baik itu pengunjung perpustakaan maupun admin sistem.

Sebaliknya, penelitian ini menonjol dari sisi pendekatan metodologis yang menggunakan metode kualitatif, memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan persepsi pustakawan sebagai pelaksana teknis sistem INLISLite,

bukan sekadar pengguna layanan. Selain itu, jika penelitian sebelumnya lebih berorientasi pada pengukuran numerik dan statistik tingkat kepuasan, maka penelitian ini lebih menekankan pada makna, alasan, dan konteks di balik kepuasan atau ketidakpuasan yang dirasakan pustakawan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam kajian kepuasan sistem otomasi perpustakaan berbasis EUCS, khususnya dari perspektif profesional internal institusi, serta memperkaya pendekatan penelitian yang selama ini didominasi metode kuantitatif.

2). Teori dan Konsep

a. Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna mencerminkan tanggapan menyeluruh terhadap suatu produk atau layanan setelah pengguna mengakses dan merasakannya. Menurut Tjiptono (2002:147), kepuasan diartikan sebagai tingkat perasaan pengguna setelah membandingkan kinerja aktual dengan harapannya. Dalam konteks ini, kepuasan muncul sebagai respons emosional yang timbul akibat interaksi pengguna dengan layanan yang diberikan.

Lovelock dan Writz menambahkan bahwa kepuasan merupakan hasil dari penilaian terhadap manfaat atau keunggulan suatu produk atau jasa yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna (Lubis & Andayani, 2017). Karena itu, kepuasan dipengaruhi oleh persepsi individual dan pengalaman penggunaan yang bersifat subjektif.

Menurut Zviran dan Erlich (2003), faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan bersifat kompleks dan saling berkaitan. Mahmood (2000) mengelompokkan faktor-faktor tersebut ke dalam tiga kategori utama:

- 1) Manfaat dan kenyamanan, meliputi harapan pengguna (user expectation), kemudahan penggunaan (ease of use), dan persepsi terhadap kegunaan sistem (perceived usefulness);
- 2) Latar belakang dan keterlibatan pengguna, meliputi pengalaman pengguna, kemampuan teknis, dan partisipasi dalam pengembangan sistem;
- 3) Sikap dan dukungan organisasi, meliputi sikap pengguna terhadap sistem, dukungan organisasi, serta persepsi terhadap kebijakan manajemen puncak.

Kalankesh (2020) menambahkan bahwa kepuasan pengguna juga dipengaruhi oleh tujuh dimensi, yaitu kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas dukungan layanan, tingkat penggunaan sistem, persepsi terhadap manfaat, karakteristik pengguna, serta struktur organisasi dan gaya manajemen.

b. Integrated Library System (INLIS)

INLIS adalah perangkat lunak manajemen perpustakaan yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2011. Sistem ini mencakup berbagai fitur seperti pengolahan data koleksi, layanan pemustaka, input bibliografi sederhana, pengelolaan terbitan berkala, pembuatan kartu anggota, pencarian koleksi, hingga jawaban otomatis. Nama INLIS sendiri merupakan singkatan dari *Integrated Library System*, yang telah dikembangkan sejak 2003 untuk kebutuhan internal Perpusnas (Perpustakaan Nasional, 2019).

INLISLite versi 3 dikembangkan sebagai hasil penyempurnaan berdasarkan saran dan kritik dari pengguna dan pemerhati otomasi perpustakaan. Versi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan terotomasi sekaligus mendukung layanan perpustakaan digital secara terpadu. Adapun modul INLISLite diantaranya yaitu:

1) Portal Aplikasi

Merupakan halaman awal akses ke seluruh modul INLISLite, yang dapat diakses menggunakan akun pengguna melalui Back Office.

2) Akuisisi

Seluruh koleksi perpustakaan harus melalui proses akuisisi, baik melalui pembelian, hibah, atau sumbangan dari berbagai pihak.

3) Katalog

Menu ini digunakan untuk menginput dan mengatur koleksi pustaka sesuai dengan standar tertentu. INLISLite mendukung format metadata MARC, meskipun detail strukturnya terkadang dianggap rumit oleh pengelola.

4) Keanggotaan

Modul ini memungkinkan anggota perpustakaan untuk mengelola profil, memperbarui data, mengganti sandi, hingga mengunggah karya ilmiah secara digital sesuai kebijakan pengelola.

5) Sirkulasi

Berfungsi untuk mencatat kegiatan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka yang telah tersedia dalam sistem.

6) Online Public Access Catalogue (OPAC)

Fitur ini mempermudah pemustaka dalam mencari koleksi. Antarmuka yang disediakan ramah pengguna dan dilengkapi pencarian berbasis *facet*.

7) Administrasi

Menu ini khusus diakses oleh admin untuk mengelola data master, dengan fungsi tambah, ubah, dan hapus data yang menyerupai fungsi pada menu lainnya.

Dalam era digital yang menuntut efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan informasi, tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem informasi menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan penerapan teknologi, termasuk di lingkungan perpustakaan. Kepuasan pengguna secara umum diartikan sebagai respon emosional positif setelah menggunakan suatu layanan atau sistem, yang tercermin dari perbandingan antara harapan dan kenyataan yang dirasakan pengguna. Tjiptono (2002) dan Lovelock & Writz menekankan bahwa kepuasan bukan hanya sekadar hasil akhir dari penggunaan, tetapi merupakan evaluasi menyeluruh yang mencerminkan pengalaman, persepsi nilai, dan manfaat yang diterima pengguna atas suatu produk atau sistem.

Dalam konteks perpustakaan, penggunaan sistem otomasi seperti INLISLite menjadi kebutuhan mendasar dalam mendukung operasional layanan, mulai dari akuisisi hingga sirkulasi. INLISLite, sebagai sistem yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional, menyediakan berbagai modul penting yang mendukung pengelolaan koleksi dan layanan kepada pemustaka secara terintegrasi. Fitur-fitur seperti katalog digital, keanggotaan daring, OPAC, hingga pengaturan administrasi menjadikan sistem ini sebagai tulang punggung otomasi di banyak perpustakaan daerah.

Untuk menilai sejauh mana sistem INLISLite memenuhi kebutuhan penggunanya, model End User Computing Satisfaction (EUCS) digunakan sebagai pendekatan evaluatif. Model ini relevan karena menilai kepuasan pengguna akhir dari berbagai aspek teknis sistem, yaitu isi, akurasi, format tampilan, ketepatan waktu, dan kemudahan penggunaan. Kelima dimensi ini saling berkaitan dan memberi gambaran menyeluruh tentang efektivitas sistem dalam mendukung tugas pustakawan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Prasetyo (2010:26), bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dari peristiwa yang terjadi secara alami. Satori (2009) menegaskan bahwa metode ini digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, tanpa manipulasi.

Sementara itu, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggali kondisi, situasi, atau peristiwa tertentu secara mendalam, dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Pendekatan ini juga berpijak pada pola pikir induktif, yang bertumpu pada pengamatan objektif dan partisipatif terhadap realitas yang terjadi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode: (1) observasi partisipatif, di mana peneliti secara langsung mengamati penggunaan aplikasi SLIMS di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie; (2) wawancara mendalam dengan empat pustakawan dan satu kepala layanan perpustakaan yang terlibat dalam pemanfaatan aplikasi SLIMS dalam menjalankan tugas mereka; dan (3) dokumentasi, dengan mengumpulkan data tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

INLISLite merupakan aplikasi otomasi perpustakaan yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional RI sejak 2011. Aplikasi ini dirancang sebagai solusi terintegrasi untuk membantu pengelolaan perpustakaan, pengembangan layanan digital, serta pengumpulan koleksi nasional dalam jaringan Perpustakaan Digital Nasional Indonesia. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie telah mengimplementasikan INLISLite sejak 2016, mencakup seluruh aktivitas perpustakaan seperti pengolahan koleksi, layanan keanggotaan, dan pelayanan kepada pengguna.

Berdasarkan model End User Computing Satisfaction (EUCS), aspek seperti kemudahan penggunaan, keakuratan, dan format tampilan sangat berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pengguna akhir. Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie menunjukkan penguasaan yang baik terhadap seluruh fitur aplikasi, yang mengindikasikan bahwa aspek ease of use terpenuhi. Antarmuka yang mudah dipahami dan format tampilan yang tertata rapi meningkatkan kenyamanan dan kepuasan kerja. Ketepatan informasi yang disajikan melalui berbagai menu layanan juga memperkuat persepsi terhadap akurasi sistem.

Secara keseluruhan, INLISLite berhasil memenuhi ekspektasi pustakawan

berdasarkan dimensi-dimensi utama dalam model EUCS. Keberhasilan ini tercermin dari penguasaan fitur oleh pengguna, konten yang lengkap, akurasi data yang tinggi, tampilan yang ergonomis, kemudahan penggunaan, dan kecepatan waktu respons sistem. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis minor, aplikasi ini tetap dapat diandalkan dalam menunjang tugas-tugas perpustakaan. Implikasi praktis dari hasil ini adalah perlunya perbaikan berkelanjutan pada fitur yang bermasalah serta pemeliharaan aspek-aspek positif untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat kepuasan pengguna.

Aplikasi INLISLite telah memenuhi berbagai kebutuhan pustakawan dalam pengelolaan perpustakaan dengan menyediakan konten yang relevan dan lengkap sehingga mendukung kelancaran operasional. Sistem ini juga mampu menghasilkan data yang akurat dan konsisten, meskipun masih terdapat kendala teknis minor yang perlu diperbaiki untuk menjaga kepercayaan pengguna. Tampilan antarmuka yang menarik dan ergonomis memudahkan navigasi serta meningkatkan kenyamanan dalam penggunaan aplikasi. Selain itu, kemudahan penggunaan yang dirancang secara intuitif memungkinkan pustakawan menjalankan tugasnya secara efisien tanpa beban kognitif yang berlebihan. Kecepatan respons sistem dalam memproses transaksi dan pencarian data juga sangat baik, yang semakin memperkuat efektivitas layanan dan kepuasan pengguna secara keseluruhan.

Kepuasan penggunaan sistem tercermin dari kemudahan layanan yang mudah dipahami dan dioperasikan, sehingga memenuhi kebutuhan pengguna. Wawancara menunjukkan bahwa aplikasi INLISLite telah memenuhi kebutuhan pustakawan dan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dengan efektif, terutama dalam pengolahan bahan pustaka dan layanan pengguna. Aplikasi ini memudahkan tugas sehari-hari pustakawan, meningkatkan efisiensi layanan perpustakaan, dan mendapat respons kepuasan yang sangat tinggi. Berdasarkan model End User Computing Satisfaction (EUCS), kepuasan tersebut terkait dengan dimensi kemudahan penggunaan (Ease of Use), konten relevan (Content), keakuratan data (Accuracy), dan ketepatan waktu (Timeliness). INLISLite menyediakan antarmuka yang intuitif dan fitur yang mendukung pengolahan data secara akurat dan cepat, sehingga mempercepat penyelesaian tugas rutin pustakawan. Dengan demikian, aplikasi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga meningkatkan pengalaman pengguna dengan solusi yang efisien dan mudah digunakan, mendukung efektivitas kerja pustakawan sesuai prinsip EUCS.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kepuasan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie terhadap penggunaan INLISLite dengan menggunakan pendekatan model End User Computing Satisfaction (EUCS), dapat disimpulkan bahwa secara umum pustakawan merasa puas dengan sistem otomasi yang digunakan. Kelima dimensi EUCS, konten, akurasi, format, kemudahan penggunaan, dan ketepatan waktu terpenuhi dengan baik. INLISLite dinilai mampu menyajikan informasi yang relevan dan akurat, dengan tampilan antarmuka yang ramah pengguna dan kemudahan akses terhadap berbagai fitur. Hal ini mempercepat proses kerja pustakawan dan meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan secara

menyeluruh. Kendati demikian, masih terdapat beberapa kendala teknis minor, seperti kesalahan data pada modul keanggotaan dan keterbatasan sarana teknis, yang berpotensi menghambat kelancaran operasional sistem jika tidak segera ditindaklanjuti. Namun secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi INLISLite telah berhasil mendukung pelaksanaan tugas pustakawan dan memenuhi kebutuhan operasional perpustakaan. Pengalaman positif yang dirasakan oleh para pustakawan menegaskan bahwa sistem ini layak dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut untuk menunjang transformasi digital di lingkungan perpustakaan daerah.

Agar pemanfaatan INLISLite semakin optimal, disarankan kepada pengelola perpustakaan untuk melakukan pemeliharaan dan pembaruan sistem secara berkala, khususnya pada fitur-fitur yang masih menunjukkan kelemahan teknis seperti modul keanggotaan. Selain itu, peningkatan kapasitas teknis pustakawan melalui pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan seluruh fitur sistem dapat dimanfaatkan secara maksimal. Penguatan infrastruktur jaringan juga penting agar sistem dapat diakses secara daring dan mendukung layanan informasi yang lebih inklusif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, F. (2020). Evaluasi Tingkat Kepuasan Pengguna OPAC Pada Perpustakaan Universitas Riau dengan Metode EUCS. *UIN Suska Riau*.
- Azhari, M. F. (2023). *Evaluasi sistem Informasi Institutional Repository pada Perpustakaan Universitas Merdeka Malang menggunakan metode end User Computing Satisfaction (EUCS)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Dalimunthe, N., & Ismiati, C. (2016). Analisis tingkat kepuasan pengguna online public access catalog (opac) dengan metode eucs (studi kasus: Perpustakaan uin suska riau). *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 2(1), 71-75.
- Kalankesh, L. R., Nasiry, Z., Fein, R., & Damanabi, S. (2020). Factors Influencing User Satisfaction with Information Systems: A Systematic Review. *Galen Medical Journal*, 9, e1686.
- Prasetyo, Bambang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Pujiantuti, A., & Prabowo, T. T. (2024). Evaluasi Kepuasan Pemustaka Terhadap Website Perpustakaan Di Masa Post Pandemi. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*.
- Purwanto, Ari Joko. 2016. Otomasi perpustakaan di Perpusda Kudus menggunakan Senayan Library. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(2)
- Sari, N. W. (2018). *Pengukuran kepuasan pengguna sistem menggunakan model end user computing satisfaction yang diperluas (studi kasus myIndihome pada plasa telkom kebon sirih)* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sari, N. W. (2018). *Pengukuran kepuasan pengguna sistem menggunakan model end user computing satisfaction yang diperluas (studi kasus myIndihome pada plasa telkom kebon sirih)* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Satori, Djam'an. Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Arya Bayu .2016. *Evaluasi Kepuasan Pengguna Sistem Aplikasi Surat Keterangan Tinggal Sementara Online (SKTS) dengan Menggunakan Metode End-User Computing Satisfaction*. Skripsi. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Tjiptono, Fandy. Strategi Pemasaran. Yogyakarta: penerbit Andi, 2002.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2010, Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung, Alfabeta. Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007
- Kalankesh, L. R., Nasiry, Z., Fein, R., & Damanabi, S. (2020). Factors Influencing User Satisfaction with Information Systems: A Systematic Review. *Galen Medical Journal*, 9. <https://doi.org/10.31661/gmj.v9i.1686>
- Marpaung, N. F., Farhan, A., & Balafit, N. (2025). Analisis Kepuasan Pengguna Senayan Library Management System menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS). *Jurnal SISKOM-KB (Sistem Komputer dan Kecerdasan Buatan)*, 8(3), 236-243.
- Laksana, I. M. K., Pradnyana, I. M. A., & Putra, I. G. L. A. R. (2024). Analysis of User Satisfaction Level In Inlislite Library System Using End User Computing Satisfaction (EUCS). *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*, 5(4), 1063-1072.
- Anisa, S. N. (2024). *Tingkat Kepuasan Pengguna Opac Inlislite Versi 3 Dengan Metode Eucs Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Magelang* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).